

## **Peningkatan Nilai Tambah Produksi Perikanan Masyarakat Kelurahan Purirano Kota Kendari**

### ***Increase Value Added Fishery Production Community Of Purirano Village, Kendari City***

<sup>1</sup>Tajuddin Tajuddin, <sup>1</sup>Manat Rahim, <sup>1</sup>Muhammad Natsir, <sup>1</sup>Nur Asizah, <sup>1</sup>Wa Ode Rachmasari Ariani, <sup>1</sup>Puspa Dewangga, <sup>1</sup>Dheavivi Dian Ayu Pebrian

<sup>1</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo, Kendari

Korespondensi: Tajuddin, [tajuddin@uho.ac.id](mailto:tajuddin@uho.ac.id)

**Abstract:** Downstreaming marine fishery products serves as a crucial and urgent strategy to significantly increase value added and strengthen the competitiveness of local coastal commodities, which have historically been sold in raw form with low economic returns. This article aims to document efforts to enhance the human resource capacity of coastal communities in Purirano Village, Kendari City, utilizing the innovation of hygienic spiced frozen fish processing as a tangible implementation of the sustainable blue economy. The service activity was executed in a highly participatory manner, combining lectures, interactive discussions, and hands-on practice sessions involving 35 local residents and 15 KKN students. The training focused on specific seasoning techniques, standard packaging, and simple business management. Program effectiveness was rigorously evaluated using structured pre-test and post-test questionnaires to assess the increase in understanding, material relevance, and application motivation. Results indicated a significant increase in the understanding of modern downstreaming concepts and the adoption of simple yet high-impact processing technologies. The counseling materials proved highly relevant to community needs, fostering the readiness of participants to develop processed fish businesses with longer shelf lives. Beyond improving technical and entrepreneurial skills, this initiative strengthened synergistic collaboration between the community, local government, and universities. Ultimately, through community empowerment and appropriate technological innovation, this activity demonstrates that fishery product downstreaming plays a strategic role in increasing economic value, creating new jobs, and strengthening coastal socio-economic resilience in a transformational, inclusive, and sustainable manner.

**Keywords:** *Downstreaming, Value Added, Fishery Products, Processed Foods*

**Abstrak.** Hilirisasi hasil perikanan laut merupakan strategi penting dan mendesak dalam upaya meningkatkan nilai tambah (*value added*) serta memperkuat daya saing produk perikanan lokal di kawasan pesisir yang selama ini mayoritas dijual dalam bentuk mentah. Artikel ini bertujuan mempublikasikan upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia masyarakat pesisir di Kelurahan Purirano, Kota Kendari, melalui inovasi pengolahan ikan beku berbumbu (*frozen fish*). Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara partisipatif menggunakan pendekatan ceramah, diskusi interaktif, dan praktik langsung yang melibatkan 35 orang peserta masyarakat dan 15 orang mahasiswa Universitas Halu Oleo yang sedang melaksanakan KKN. Fokus pelatihan mencakup teknik pembumbuan, pengemasan standar, hingga manajemen usaha sederhana. Evaluasi efektivitas program dilakukan melalui uji test (*pre-test* dan *post-test*) menggunakan kuesioner terstruktur. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui dan menilai peningkatan pemahaman, relevansi materi, serta motivasi penerapan pengetahuan di lapangan secara mandiri. Hasil kegiatan memperlihatkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep hilirisasi modern dan penerapan teknologi pengolahan sederhana namun berdampak besar. Materi penyuluhan terbukti sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat pesisir dan mampu menumbuhkan kesiapan mental peserta untuk mengembangkan usaha berbasis olahan

ikan yang memiliki masa simpan lebih lama. Selain meningkatkan keterampilan teknis dan pengetahuan kewirausahaan, kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi sinergis antara masyarakat, pemerintah daerah, dan perguruan tinggi sebagai aktor utama pembangunan ekonomi pesisir. Melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat dan inovasi teknologi tepat guna, kegiatan ini menunjukkan bahwa hilirisasi produk perikanan berperan strategis dalam meningkatkan nilai ekonomi, menciptakan lapangan kerja baru, serta memperkuat ketahanan sosial ekonomi masyarakat pesisir secara transformasional, inklusif, dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** Hilirisasi, Nilai Tambah, Hasil Perikanan, Makanan Olahan

## Pendahuluan

Hilirisasi pengolahan ikan hasil tangkapan dari laut dapat meningkatkan daya saing dan mendorong inovasi serta keberlanjutan. Pengembangan produk ikan beku (*Frozen Fish*) berdampak pada peningkatan nilai tambah (*value added*), memberikan manfaat ekonomi sekaligus meningkatkan mutu produk (Nurdiani dkk., 2022). Mengubah produk makanan hasil laut juga menjadikan produk bernilai tinggi, dan meningkatkan efisiensi ekonomi (Mısır., 2022). Hilirisasi sektor perikanan secara signifikan meningkatkan pendapatan nelayan dan pelaku usaha, sekaligus memperkuat keberlanjutan rantai pasokan.

Kelurahan Purirano merupakan wilayah pesisir yang terletak di bibir pantai Teluk Kendari dengan jumlah penduduk 2.147 jiwa dan 731 kepala keluarga (BPS, 2024). Matapencaharian masyarakatnya sebagian besar sebagai nelayan, dan usaha kuliner berbasis hasil perikanan. Ketersediaan sumber daya ikan yang relatif melimpah serta keberadaan kawasan wisata pesisir menunjukkan bahwa Kelurahan Purirano memiliki potensi yang signifikan untuk pengembangan ekonomi lokal, khususnya di sektor pengolahan hasil perikanan berbasis masyarakat (Millia dkk., 2025)

Namun demikian, pemanfaatan potensi tersebut belum optimal. Hasil tangkapan nelayan selama ini sebagian besar dipasarkan dalam bentuk gelondongan atau produk non-olahan, baik melalui tempat pelelangan ikan maupun kepada pedagang pengumpul, sehingga memiliki nilai jual yang relatif rendah dan bersifat sangat kompetitif. Ketergantungan pada penjualan bahan baku mentah, keterbatasan teknologi dan keterampilan pengolahan lanjutan, serta minimnya kemampuan pengemasan dan pemasaran menyebabkan rendahnya nilai tambah yang diterima nelayan. Kondisi ini mengakibatkan pendapatan masyarakat sulit meningkat dan menegaskan perlunya intervensi pemberdayaan melalui pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan yang bernilai tambah dan berkelanjutan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan bimbingan teknis kepada masyarakat tentang pengolahan hasil tangkapan laut agar memiliki nilai tambah ekonomi lebih tinggi baik untuk konsumsi rumah tangga maupun untuk komersil.

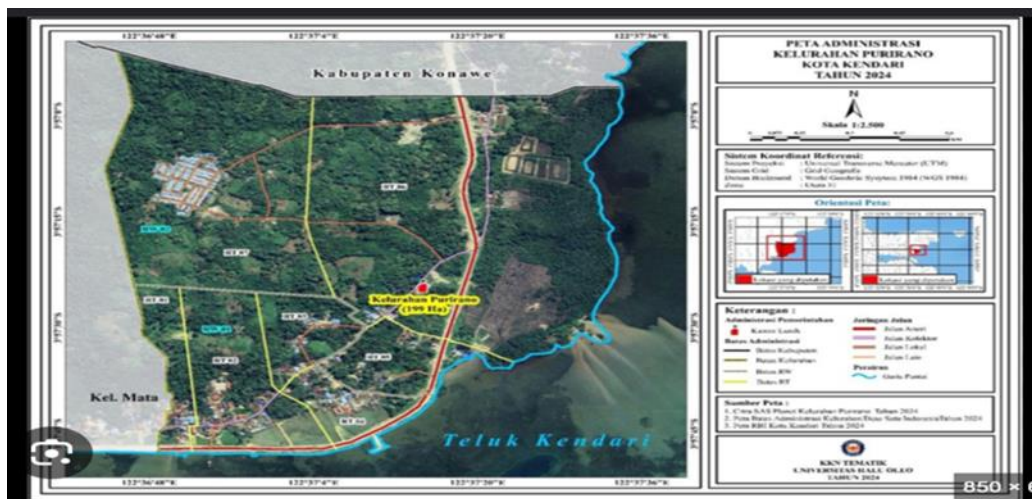
Proses hilirisasi tentu tidak mudah oleh karena itu transformasi industri perikanan melalui inisiatif hilir memerlukan kolaborasi yang kuat di antara para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan entitas publik, untuk mendorong ekosistem inovasi yang mendukung pertumbuhan ekonomi biru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pemangku kepentingan di wilayah Atlantik Timur Laut, sekitar 72%, tidak mengenali potensi sosial-ekonomi dari ekonomi biru, menyoroti kesenjangan kritis dalam keterlibatan dan kesadaran pemangku kepentingan (Depellegrin dkk., 2022). Selain itu, integrasi kesetaraan sosial ke dalam inisiatif ekonomi biru sering diabaikan, menyebabkan efek buruk pada komunitas yang terpinggirkan, hal ini menekankan perlunya kebijakan pembangunan yang inklusif (Das, 2023). Selain itu, konteks Filipina menggambarkan potensi untuk memanfaatkan sumber daya laut untuk pembangunan inklusif, menekankan pentingnya kolaborasi pemangku kepentingan

dalam mewujudkan manfaat ekonomi biru (Azanza dkk., 2022). Pada akhirnya, mencapai ekonomi biru lepas pantai yang berkelanjutan membutuhkan pergeseran nilai-nilai masyarakat dan peningkatan kerjasama diantara berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan akses yang adil terhadap sumber daya dan teknologi (Novaglio dkk., 2022).

Untuk mengatasi tantangan global seperti perubahan iklim dan meningkatnya permintaan konsumen, memperkuat aspek hilir produk perikanan laut Indonesia sangat penting untuk memastikan kemampuan beradaptasi jangka panjang, kualitas, dan kelestarian lingkungan (Lam dkk., 2020). Kurangnya pengetahuan dan keterampilan publik mengenai teknologi pengolahan hasil laut secara signifikan menghambat implementasi efektif proses hilirisasi makanan hasil laut. Pemrosesan makanan hasil laut yang menghasilkan nilai tambah kurang dimanfaatkan karena kurangnya kesadaran dan keahlian teknis masyarakat (Siddiqui dkk., 2023; Venugopal & Sasidharan, 2022). Metode tradisional pengolahan pasta udang di daerah seperti Tanjung Ketapang menyoroti inefisiensi dan kurangnya teknik modern, yang dapat meningkatkan standar produksi dan higiene (Idiar dkk., 2022). Selain itu, integrasi teknologi pemrosesan canggih, seperti *biorefining* dan teknik pemotongan inovatif, sangat penting untuk memaksimalkan pemulihan produk bernilai tinggi dari limbah makanan laut (Costa-Pierce., 2023; Yang dkk., 2022). Mengatasi kesenjangan pengetahuan tentang pengolahan hasil laut menjadi alasan bahwa pendidikan, pelatihan dan penyuluhan dapat memfasilitasi masyarakat untuk praktik pengolahan hasil laut yang lebih berkelanjutan dan layak secara ekonomi, yang pada akhirnya menguntungkan industri dan konsumen.

### Metode Pelaksanaan

**Tempat dan Waktu.** Penyuluhan hilirisasi pengolahan ikan laut menjadi ikan beku (*frozen fish*) bertempat di Balai Kelurahan Purirano Kota Kendari (Gambar 1). Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Minggu, 28 September 2025, pukul 8.30 12.00 Wita.



Gambar 1. Peta Lokasi Pelaksanaan Pelatihan

**Khalayak Sasaran.** Penyuluhan hilirisasi pengolahan ikan laut diikuti oleh 35 orang perwakilan dari RT 3, 4, 5, 6 dan 7, sedangkan RT 1 dan 2 secara kebetulan berhalangan hadir pada saat kegiatan berlangsung. Untuk upaya *transfer knowledge*

maka kegiatan tersebut juga melibatkan 15 orang mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo yang secara kebetulan saat itu sedang melaksanakan KKN di lokasi penyuluhan. Mahasiswa tidak sekedar sebagai peserta pelatihan tetapi membantu tim mulai dari persiapan sampai saat pelaksanaan.

**Metode Pengabdian.** Metode yang digunakan adalah kombinasi antara ceramah (penyampaian teori), diskusi (tanya jawab), dan praktek langsung (demonstrasi pembuatan ikan beku), sehingga peserta mendapatkan pemahaman teoritis dan pengalaman praktis secara seimbang. Materi pembuatan ikan beku disampaikan oleh salah seorang dosen yang cukup berpengalaman dalam bidang ini dan dibantu oleh mahasiswa.

Secara rinci kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu: (1) Survei lokasi; (2) Koordinasi dengan Lurah, dan (3) Penyuluhan. Acara penyuluhan diawali dengan sambutan Camat Kendari, tentang penjelasan pentingnya hilirisasi, manfaat produk ikan beku, dan peluang pasarnya, setelah pembukaan dilanjutkan dengan ceramah dan praktek (acara inti) yang disampaikan oleh narasumber sebagaimana dikemukakan di atas. Materi disampaikan dengan menggunakan media presentasi dan alat bantu gambar atau video sederhana. Agar lebih mudah dipahami maka ceramah dilaksanakan secara bersamaan dengan praktek, diskusi Interaktif, yaitu sesi tanya jawab dan diskusi terbuka agar peserta aktif mengemukakan tantangan, pengalaman, serta solusi yang relevan terhadap pengolahan ikan di komunitas mereka, umpan balik dan evaluasi, yaitu penilaian pemahaman, serta diskusi mengenai masalah yang ditemui selama praktek dan alternatif solusinya, sebagaimana metode yang dilakukan oleh (Isadiartuti dkk., 2023).

**Indikator Keberhasilan.** Untuk memastikan keberhasilan kegiatan maka capaian masing-masing indikator minimal 50%: (1) memahami konsep hilirisasi dan pengolahan ikan beku. Terdapat peningkatan pada hasil post-test dibanding pre-test terkait pengetahuan, sikap, dan keterampilan pengolahan ikan beku (Afiat dkk., 2025); (2) relevansi materi penyuluhan dengan permasalahan masyarakat; (3) Partisipatif dan aktif saat diskusi/praktek; (4) Bersedia menerapkan keterampilan yang diperoleh. Adanya rencana tindak lanjut (misal, membentuk kelompok atau menerapkan di rumah usaha sendiri).

**Metode Evaluasi.** Untuk mengukur keberhasilan kegiatan maka dilakukan *pre* dan *post test*: (1) melakukan pengujian deskriptif tentang pemahaman hilirisasi (pengolahan ikan beku) setelah kegiatan berlangsung. (2) Menguji secara deskriptif persepsi peserta tentang relevansi materi dengan permasalahan yang mereka hadapi; (3) Mengamati secara subjektif proses pelaksanaan acara, misalnya cara duduk dan pandangan peserta fokus pada acara, atensi dalam mengajukan pertanyaan; (4) Memberikan pertanyaan (melalui kuesioner) tentang kesiapan menerapkan hasil pelatihan.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Tahapan Kegiatan

#### 1. Survei awal

Survei awal merupakan langkah penting dalam proses pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan kondisi masyarakat, potensi sumber daya, serta kendala dan kebutuhan yang dihadapi dalam pengolahan ikan. Kegiatan ini dirancang untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai karakteristik peserta dan situasi lapangan, sehingga program penyuluhan yang disusun dapat tepat sasaran dan efektif. Melalui survei ini, diharapkan dapat diidentifikasi masalah utama yang dihadapi masyarakat serta potensi yang dapat dikembangkan untuk

meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan mereka. Tujuan utama dari survei awal adalah memastikan bahwa program yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat (Pramono dkk., 2025).

Survei awal dilakukan sebagai langkah fundamental untuk menghasilkan masukan mendalam tentang bentuk intervensi yang paling relevan dan tepat bagi masyarakat yang diharapkan dapat memberikan dampak positif dan signifikan dalam upaya peningkatan pendapatan melalui pengolahan ikan. Informasi dari survei tersebut menjadi dasar bagi perancangan materi dan metode penyuluhan yang disesuaikan sepenuhnya dengan kondisi serta karakteristik lapangan, sehingga implementasi program pengembangan pengolahan ikan di tengah masyarakat dapat berjalan secara lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan dalam jangka panjang (Fatchiya dkk., 2019; Nawir dkk., 2024).

## 2. Koordinasi dengan lurah

Koordinasi dengan lurah atau pemerintah desa (Gambar 2) merupakan tahap kedua yang sangat penting dalam rangkaian kegiatan penyuluhan hilirisasi pengolahan ikan laut. Koordinasi ini bertujuan untuk menyampaikan maksud dan tujuan pelaksanaan penyuluhan kepada pemerintah setempat sekaligus meminta dukungan resmi serta koordinasi terkait pelaksanaan kegiatan.



Gambar 2. Koordinasi dengan Lurah Purirano

Dukungan dari pemerintah desa sangat krusial karena mereka memiliki peran strategis sebagai fasilitator, dinamisator, dan katalisator pembangunan masyarakat. Pemerintah desa tidak hanya mengatur administrasi dan legitimasi sosial, tetapi juga membantu dalam memobilisasi partisipasi masyarakat serta menyediakan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan. Tanpa dukungan dan keterlibatan aktif pemerintah desa, penyuluhan akan sulit mencapai target karena akses dan partisipasi masyarakat dapat terhambat. Selain itu, konfirmasi kepada lurah juga penting untuk menyelaraskan jadwal kegiatan, menentukan tempat pelaksanaan, serta mengidentifikasi potensi dan kendala lokal. Hal ini memastikan bahwa penyuluhan dapat berlangsung dengan lancar, efektif, dan responsif terhadap kondisi spesifik di wilayah tersebut. Dengan demikian, keberhasilan kegiatan penyuluhan sangat bergantung pada sinergi yang baik antara penyelenggara dengan pemerintah desa. Kehadiran dan dukungan lurah menjadi penguat legitimasi sosial,

yang memungkinkan masyarakat lebih percaya dan antusias dalam mengikuti kegiatan pengembangan kemampuan pengolahan ikan beku ini (Sarman, 2025) .

### 3. Penyuluhan

Penyuluhan berlangsung di Balai Kelurahan. Hadir dalam acara tersebut Camat, Lurah, Kepala RW, serta beberapa Kepala RT yang menunjukkan dukungan dan kepedulian terhadap pemberdayaan masyarakat di wilayah pesisir. Jumlah peserta yang mengikuti penyuluhan sebanyak 35 orang, terdiri dari perwakilan warga, ibu rumah tangga, serta nelayan yang memiliki ketertarikan terhadap usaha pengolahan hasil perikanan.



Gambar 3. Penyuluhan dihadiri oleh camat dan tokoh masyarakat lainnya

Dukungan lurah dan tokoh masyarakat dalam kegiatan ini memberikan pengaruh positif terhadap antusiasme peserta, mereka tidak hanya menjadi simbol dukungan kelembagaan, tetapi juga menjadi jembatan komunikasi antara penyuluh dan warga. Suasana penyuluhan berlangsung dengan meriah dan penuh semangat. Antusiasme peserta terlihat sejak awal kegiatan, di mana mereka menyambut baik setiap penjelasan yang disampaikan oleh narasumber. Materi penyuluhan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat membuat kegiatan terasa dekat dan mudah dipahami. Peserta terlihat bersemangat dalam mengikuti demonstrasi pengolahan ikan serta praktik marinasi yang dilakukan bersama-sama.

Penyuluhan pengolahan ikan laut menjadi produk ikan beku (*frozen fish*) bertujuan untuk memberikan bimbingan teknis kepada masyarakat tentang pengolahan hasil tangkapan laut agar memiliki nilai tambah ekonomi lebih tinggi baik untuk konsumsi rumah tangga maupun untuk komersil.



Gambar 4 Proses pembuatan ikan beku

Selama ini, sebagian besar masyarakat pesisir masih cenderung menjual hasil tangkapannya dalam bentuk ikan mentah yang harganya relatif rendah. Melalui teknologi pembekuan cepat dan marinasi, produk ikan dapat memiliki daya simpan yang lebih lama sekaligus memenuhi selera pasar modern yang menginginkan makanan siap masak (*ready to cook*) dan praktis dikonsumsi (Afiat dkk., 2025).

Selain menambah nilai ekonomi, pengolahan ikan beku berbasis marinasi juga memperluas peluang usaha bagi rumah tangga nelayan dan kelompok usaha mikro kecil menengah (UMKM). Berdasarkan hasil penelitian terbaru, pengembangan produk seperti fillet beku, bakso ikan, dan ikan marinasi mampu meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir secara signifikan serta menciptakan lapangan kerja baru, terutama bagi perempuan dan pemuda di daerah pesisir. Dengan demikian, penyuluhan ini menjadi langkah strategis dalam mendorong transformasi ekonomi pesisir dari sistem penjualan ikan mentah menuju sistem pengolahan bernilai tambah yang berkelanjutan (Afiat dkk., 2025).

Dalam kegiatan ini, peserta memperoleh materi tentang teknik pemilihan ikan segar, proses pembersihan, pemberian bumbu marinasi, hingga metode pembekuan sesuai standar keamanan pangan. Dengan demikian, masyarakat diharapkan tidak hanya mampu mengolah ikan untuk kebutuhan rumah tangga, tetapi juga dapat mengembangkan produk tersebut menjadi komoditas komersial yang berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga. Selain penjelasan teknis, penyuluhan ini juga menekankan aspek kewirausahaan dan peluang pasar bagi produk ikan beku berbumbu. Narasumber menyampaikan bahwa dengan kemasan yang baik dan pengelolaan rantai dingin (*cold chain*) yang tepat, produk tersebut dapat bertahan lama. Antusiasme peserta semakin terasa saat sesi diskusi dan tanya jawab di buka. Peserta aktif mengajukan pertanyaan seputar teknik marinasi, pembekuan, pemilihan bahan baku, hingga strategi pemasaran produk ikan beku berbumbu. Respon positif dan interaktif antara peserta dengan narasumber menunjukkan bahwa materi penyuluhan benar-benar menarik perhatian serta memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Antusiasme ini menjadi indikator keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat terhadap pentingnya hilirisasi produk perikanan untuk mendukung kesejahteraan ekonomi lokal.

#### **4. Evaluasi**

Untuk mengetahui keberhasilan penyuluhan, maka pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan berdasarkan indikator dan metode pelaksanaan yaitu: (1) pemahaman, tentang apa dan mengapa hilirisasi penting; (2) relevansi kegiatan dengan masalah masyarakat; (3) partisipasi aktif selama penyuluhan; dan (4) kesediaan menerapkan hasil penyuluhan.

### **B. Hasil kegiatan**

#### **1. Pemahaman peserta penyuluhan**

Hasil test menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan berhasil mencapai tujuan, yakni adanya pemahaman peserta mengenai konsep hilirisasi, manfaatnya terhadap peningkatan pendapatan nelayan, dan peranannya dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat pesisir. Adanya pemahaman peserta dapat dikaitkan dengan pendekatan penyuluhan yang interaktif yang mengkombinasikan ceramah, diskusi, dan praktik langsung (Hati, 2023; Abubakar dkk., 2023). Pemahaman peserta penyuluhan disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Pemahaman peserta tentang apa dan mengapa hilirisasi penting

Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tidak ada peningkatan	0	0
Peningkatan kecil	2	5,71
Peningkatan sedang	23	65,71
Peningkatan besar	10	28,57
Jumlah	35	100

Penyuluhan tidak mentransfer pengetahuan teknis, tetapi membangun rasa percaya diri peserta. Peningkatan keyakinan peserta terhadap materi penyuluhan menunjukkan keberhasilan pendekatan partisipatif yang mendorong internalisasi pemahaman dan dorongan untuk mengaplikasikan materi secara nyata (Pires dkk., 2022; Upoyo dkk., 2024). Sebanyak 75% peserta berada pada kategori yakin dan sangat yakin, menandakan keberhasilan program dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta terhadap pemahaman dan keterampilannya. Dampak ini diharapkan berkelanjutan melalui pendampingan, praktik berulang, umpan balik konstruktif, serta dukungan lingkungan kerja, sehingga transfer pembelajaran konsisten menghasilkan perubahan perilaku dan kinerja peserta secara nyata berkesinambungan optimal menghasilkan perubahan perilaku dan kinerja peserta secara nyata berkesinambungan optimal.

Tabel 2. Keyakinan terhadap penguasaan materi penyuluhan

Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tidak yakin	0	0
Cukup yakin	8	25
Yakin	11	30
Sangat yakin	16	45
Jumlah	35	100

## 2. Relevansi penyuluhan dengan kebutuhan masyarakat

Pemahaman dan keyakinan peserta terhadap penguasaan materi penyuluhan berkaitan erat dengan relevansi materi tersebut terhadap kebutuhan peserta. Ketika materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan nyata dan konteks peserta, mereka cenderung lebih termotivasi untuk terlibat aktif, memahami isi penyuluhan, dan mempercayai manfaat dari kegiatan tersebut. Secara detail relevansi materi penyuluhan dengan kebutuhan peserta diuraikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Relevansi materi penyuluhan dengan kebutuhan peserta

Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tidak relevan	0	0
Cukup relevan	13	31,14
Relevan	15	42,86
Sangat relevan	7	20,00
Jumlah	35	100

Hasil ini mencerminkan bahwa mayoritas peserta (62,86% jika digabungkan kategori relevan dan sangat relevan) merasa materi yang diberikan sesuai dan penting untuk kebutuhan masyarakat. Tidak ditemukannya penilaian "tidak relevan" menegaskan bahwa kurikulum dan materi pelatihan telah dirancang dengan cukup baik dan tepat sasaran. Namun, masih terdapat ruang perbaikan untuk meningkatkan persepsi "sangat relevan" di kalangan peserta.

### 3. Partisipasi peserta

Selain peningkatan pemahaman dan relevansi, aspek partisipasi peserta selama pelatihan juga menjadi fokus penting dalam evaluasi pelaksanaan kegiatan. Selama pelatihan berlangsung, partisipasi peserta dapat diamati dari beberapa indikator, antara lain kehadiran tepat waktu, ketertiban dalam mengikuti rangkaian kegiatan, perhatian penuh terhadap materi yang disampaikan, serta antusiasme yang nyata ketika sesi diskusi dibuka.

Indikator-indikator partisipasi seperti kehadiran, keaktifan dalam diskusi, dan keterlibatan selama seluruh proses pelatihan mencerminkan motivasi intrinsik serta kepedulian peserta terhadap pengembangan diri. Kehadiran yang konsisten dan tepat waktu menunjukkan disiplin dan kesiapan peserta, sedangkan perhatian dan interaksi aktif selama materi berlangsung serta antusiasme saat diskusi menggambarkan keterlibatan aktif yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Dengan demikian, tingginya partisipasi peserta dalam pelatihan bukan hanya berdampak pada suasana belajar yang kondusif, tetapi juga memperkuat efektivitas transfer pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan dari program pelatihan yang diselenggarakan.



Gambar 5. Partisipasi masyarakat dan mahasiswa yang ikut dalam penyuluhan

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan sangat efektif dalam meningkatkan kesiapan dan motivasi peserta untuk mempraktikkan hasil pelatihan. Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pelatihan berbasis kebutuhan dan partisipasi aktif dalam meningkatkan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat pesisir. Dengan demikian, pelatihan ini berpotensi memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan dan kemandirian ekonomi masyarakat sasaran.

Tabel 4 menunjukkan bahwa kemungkinan peserta mempraktikkan hasil pelatihan menunjukkan tingkat kesiapan dan motivasi yang sangat baik dari peserta. Tidak ada peserta yang merasa tidak mungkin untuk mempraktikkan hasil pelatihan, yang menandakan bahwa seluruh peserta memiliki minimal keyakinan dasar terhadap kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan yang

diperoleh. Sebanyak 2 orang (5,71%) berada pada kategori “cukup mungkin”, yang mengindikasikan adanya sedikit keraguan atau keterbatasan, namun tetap terdapat potensi untuk mencoba praktik secara mandiri. Mayoritas peserta, yaitu 21 orang (60,00%), berada pada kategori “sangat mungkin”.

Tabel 4. Kemungkinan peserta mempraktekkan hasil pelatihan

Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tidak mungkin	0	0
Cukup mungkin	2	5,71
Mungkin	12	34,29
Sangat mungkin	21	60,00
Jumlah	35	100

Sumber: Hasil test

### Kesimpulan

Penyuluhan hilirisasi produk perikanan menghasilkan produk olahan berbentuk ikan beku (*frozen fish*) berbumbu yang dilaksanakan pada masyarakat pesisir Kelurahan Purirano berhasil meningkatkan pemahaman dan kapasitas teknis peserta. Materi penyuluhan yang disampaikan sangat relevan dengan kebutuhan lokal serta potensi sumber daya setempat, sehingga mampu memotivasi masyarakat dalam mengembangkan usaha pengolahan ikan bernilai tambah dan berdaya saing. Proses pelatihan yang melibatkan pendekatan partisipatif, yaitu ceramah, diskusi interaktif, dan praktik langsung, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kewirausahaan peserta. Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara masyarakat, pemerintah daerah, dan perguruan tinggi sebagai upaya bersama dalam pengembangan ekonomi pesisir yang inklusif. Hilirisasi hasil perikanan terbukti memberikan nilai ekonomi lebih tinggi, menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan keluarga, serta memperkuat ketahanan sosial ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Halu Oleo dan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas dukungan, arahan, serta fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik, lancar, dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Camat dan Lurah Purirano atas izin, dukungan, dan kerja sama yang sangat membantu dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan di lapangan. Penghargaan khusus kami berikan kepada seluruh anggota tim pelaksana yang menunjukkan dedikasi, komitmen, dan tanggung jawab yang tinggi, serta kepada mahasiswa KKN yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi nyata selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung. Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Kelurahan Purirano yang telah menyambut kegiatan ini dengan baik, antusias, dan penuh semangat. Semoga kerja sama dan sinergi yang telah terjalin dapat terus dipertahankan dan diperkuat guna mendukung pengembangan ekonomi pesisir yang berkelanjutan serta pemberdayaan masyarakat secara luas dan berkesinambungan.

## Referensi

- Abubakar, N.F., A., Isbar Pratama, M., Husna, S., & Jumrah, E. (2023). Pengolahan Daun Eucalyptus Menjadi Produk Herbal Processing Eucalyptus Leaves into Herbal Products as Economic Improvement for Buluballea Forest Farmer Group (Vol. 7, Issue 1).  
DOI: <https://doi.org/10.20956/pa.v7i1>.
- Afiat, M. N., Asizah, N., Nusantara, A. W., Dewangga, P., Nur, S., Saenong, Z., Lestari, A., Article, I., Ikan, P., Makanan, O., & Commons, C. (2025). Pengolahan Frozen Ikan Untuk Meningkatkan. 4(05), 615–631.  
DOI: <https://doi.org/10.62668/sabangka.v4i05.1708>
- Azanza, R., Sanchez-Escalona, K., & Largo, D. (2022). A Sustainable and Inclusive Blue Economy for the Philippine Archipelago. *Transactions of the National Academy of Science and Technology*, 44(2022), 1–11.  
DOI: <https://doi.org/10.57043/transnastphl.2022.2564>
- BPS, Kota Kendari., (2025), Kecamatan Kendari Dalam Angka.
- Costa-Pierce, B. A. (2023). Ocean Food Systems and Hybrid Seafood Production: Transdisciplinary Case Studies of Cod, Eels, Salmon, and Lobster. *Sustainable Development Research*, 5(1), p31.  
DOI: <https://doi.org/10.30560/sdr.v5n1p31>
- Das, J. (2023). Blue Economy, Blue Growth, Social Equity and Small-scale Fisheries: A Global and National Level Review. *Studies in Social Science Research*, 4(1), p38.  
DOI: <https://doi.org/10.22158/sssr.v4n1p38>
- Depellegrin, D., Zawalna-Geer, A., Alexander, A., Rodeiro-Pazos, D., Dios-Vicente, A., Teillant, B., Guneratman, A., Hogan, K., Mendonça, E., Ashton, I., & Johanning, L. (2022). Innovating the Blue Economy: A Novel Approach to Stakeholder Landscape Mapping of the Atlantic Area Sea Basin. *Frontiers in Marine Science*, 9(July), 1–14.  
DOI: <https://doi.org/10.3389/fmars.2022.889582>
- Fatchiya, A., Amanah, S., & Sadewo, T. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Pengolah Ikan Tradisional Di Kabupaten Cirebon. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 14(2), 239.  
DOI: <https://doi.org/10.15578/jsekp.v14i2.7086>
- Hati, F. S. (2023). Evaluasi Skor Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan Pelayanan Kontrasepsi bagi Dokter dan Bidan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan di BKKBN Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Edutraind : Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 7(1), 67–78.  
DOI: <https://doi.org/10.37730/edutraind.v7i1.220>
- Idiar, I., Rollastin, B., Setya Pratama, M., & Erwansyah, E. (2022). Penerapan Teknologi Pengolahan Terasi Udang Bagi Usaha Kecil Menengah Di Kabupaten Bangka Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Polman Babel*, 2(02), 88–94.  
DOI: <https://doi.org/10.33504/dulang.v2i02.243>.
- Isadiartuti, D., Soeratri, W., Rosita, N., Gusti Ayu Adhi Aryapatni, I., Hardjono, S., Erawati, T., Studiawan, H., Lucia Ardhani Dwi Lestari, M., Anansya Shiammita, D., Syafira Hartatiningrum, V., & Diterima, N. (2023). Webinar Upaya Hilirisasi Produk Kosmetika Pada Siswa SMK Farmasi di Surabaya (Vol. 7, Issue 1).  
DOI: <https://doi.org/10.20956/pa.v7i1>
- Lam, V. W. Y., Allison, E. H., Bell, J. D., Blythe, J., Cheung, W. W. L., Frölicher, T. L., Gasalla, M. A., & Sumaila, U. R. (2020). Climate change, tropical fisheries and prospects for sustainable development. In *Nature Reviews Earth and Environment* (Vol. 1, Issue 9, pp. 440–454).

- DOI: <https://doi.org/10.1038/s43017-020-0071-9>
- Millia., Rostin, A., Manat Rahim, Muh Syarif, S., Wali Aya Rubi, Wa Ode Rahmasari Ariani, M., MSi Nuddin, S., Vina Olivia Pebrianty, S. M., ME Tajuddin, S. E., & Mahasiswa Sardianto Andi Cahaya Andi C Rama dhani, Ms. R. (2025). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha kecil mikro berbasis potensi lokal di kelurahan purirano kecamatan kendari kota kendari
- MısıR, B., G. (2022). Novel Utilization of Fish By-Products and Wastes: Protein Hydrolysates. *Acta Aquatica Turcica*, 18(2), 283–294.  
DOI: <https://doi.org/10.22392/actaquatr.1031442>
- Nawir, M., Lisa Aulia Putri, Muh. Ali Fikri Subair, & Novia Damayanti. (2024). Optimalisasi Sumber Daya Manusia dalam Industri: Analisis Peran dan Strategi Pengembangan Keahlian dalam Meningkatkan Kinerja Sektor Perikanan. *Ocean Engineering : Jurnal Ilmu Teknik Dan Teknologi Maritim*, 3(1), 19–27.  
DOI: <https://doi.org/10.58192/ocean.v3i1.1895>
- Novaglio, C., Bax, N., Boschetti, F., Emad, G. R., Frusher, S., Fullbrook, L., Hemer, M., Jennings, S., van Putten, I., Robinson, L. M., Spain, E., Vince, J., Voyer, M., Wood, G., & Fulton, E. A. (2022). Deep aspirations: towards a sustainable offshore Blue Economy. *Reviews in Fish Biology and Fisheries*, 32(1), 209–230.  
DOI: <https://doi.org/10.1007/s11160-020-09628-6>
- Nurdiani, R., Ramadhan, M., Prihanto, A. A., & Firdaus, M. (2022). Characteristics of Fish Protein Hydrolysate from Mackerel (*Scomber Japonicus*) By-Products. *Journal of Hunan University Natural Sciences*, 49(1), 75–83.  
DOI: <https://doi.org/10.55463/issn.1674-2974.49.1.10>
- Pires, M., Shaha, S., King, C., Morrison, J., Nahar, T., Ahmed, N., Jennings, H. M., Akter, K., Haghparast-Bidgoli, H., Khan, A. K. A., Costello, A., Kuddus, A., Azad, K., & Fottrell, E. (2022). Equity impact of participatory learning and action community mobilisation and mHealth interventions to prevent and control type 2 diabetes and intermediate hyperglycaemia in rural Bangladesh: analysis of a cluster randomised controlled trial. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 76(6), 586–594.  
DOI: <https://doi.org/10.1136/jech-2021-217293>.
- Pramono, H., Andriyono, S., Pangestu, C. T., Ulum, M., & Haris, M. (2025). Inisiasi Inovasi Pengolahan Ikan Asap Tradisional Melalui Teknologi Asap Cair Dan Metode Sanitasi-Pengemasan: Studi Kasus Kub Berkah Abadi, Trenggalek. *Jurnal Abdi Insani*, 12(8), 3925–3934.  
DOI: <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i8.2761>.
- Sarman, R. T. Y. N. N. (2025). Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kasango Kecamatan Taliabu Barat Laut Kabupaten Pulau Taliabu Provinsi Maluku Utara. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 9(2).  
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15301448>.
- Siddiqui SA, Schulte H, Pleissner D, et al. Transformation of Seafood Side-Streams and Residuals into Valuable Product. *MDPI*. Published online 2023:1-25.  
DOI: <https://doi.org/10.3390/foods12020422>.
- Upoyo, A. S., Sari, Y., Taufik, A., Anam, A., & Kuswati, A. (2024). The Effect of Online Group Education on Promoting Knowledge, Motivation, Self-Efficacy, Self-Care Behaviors and Preventing Uncontrolled Blood Pressure in Hypertensive Patients: A Quasi-Experiment Study. *SAGE Open Nursing*, 10.  
DOI: <https://doi.org/10.1177/23779608241299288>.
- Venugopal, V., & Sasidharan, A. (2022). Functional proteins through green refining of seafood side streams. *Frontiers in Nutrition*, 9(1).

DOI: <https://doi.org/10.3389/fnut.2022.974447>

Yang, T. Y., Lin, H. C., & Liu, W. H. (2022). The Fishery Value Chain Analysis in Taiwan. *Fishes*, 7(3), 1–27.

DOI: <https://doi.org/10.3390/fishes7030114>

Penulis:

**Tajuddin**, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan. Bisnis, Universitas Halu Oleh, Kendari. E-mail: [tajuddin@uho.ac.id](mailto:tajuddin@uho.ac.id)

**Manat Rahim**, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan. Bisnis, Universitas Halu Oleh, Kendari. E-mail: [arifmanat@gmail.com](mailto:arifmanat@gmail.com)

**Muhammad Natsir**, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan. Bisnis, Universitas Halu Oleh, Kendari. E-mail: [drnatsir64@gmail.com](mailto:drnatsir64@gmail.com)

**Nur Asizah**, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan. Bisnis, Universitas Halu Oleh, Kendari. E-mail: [nurasizah75@uho.ac.id](mailto:nurasizah75@uho.ac.id)

**Wa Ode Rachmasari Ariani**, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan. Bisnis, Universitas Halu Oleh, Kendari. E-mail: [arianirachma@uho.ac.id](mailto:arianirachma@uho.ac.id)

**Puspa Dewangga**, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan. Bisnis, Universitas Halu Oleh, Kendari. E-mail: [puspadewangga@uho.ac.id](mailto:puspadewangga@uho.ac.id)

**Dheavivi Dian Ayu Pebrian**, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan. Bisnis, Universitas Halu Oleh, Kendari. E-mail: [dheaviviayudian@uho.ac.id](mailto:dheaviviayudian@uho.ac.id)

Bagaimana mensitasi artikel ini:

Tajuddin, T., Rahim, M., Natsir, M., Asizah, N., Ariani, R.W.D, Dewangga, P., Pebrian, D.A. (2026). Peningkatan Nilai Tambah (*Value Added*) Produksi Perikanan Masyarakat Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari Kota Kendari. *Jurnal Panrita Abdi*, 10(2), 441-453